

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tentang pendidikan menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berbagai upaya dilakukan agar tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan hasil yang optimal. Namun ternyata ada banyak faktor yang mempengaruhi proses tersebut, diantara faktornya adalah metode yang di pakai oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada dasarnya pendidikan adalah proses belajar dan mengajar, maka pada keberlangsungan proses tersebut akan terjadi beberapa interaksi. Khususnya antara siswa dengan guru merupakan isyaratkan akan adanya aktivitas setiap pihak. Aktivitas kedua pihak terjalin dalam bentuk kegiatan belajar mengajar mengakibatkan adanya komunikasi tidak hanya berjalan satu arah, namun dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut berperan aktif demi lancarnya kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi awal pada siswa kelas VII.6 SMP Negeri 1 Gading Rejo, didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi masih rendah. Hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang melakukan kegiatan tidak relevan terhadap proses pembelajaran. Umumnya siswa tidak membaca buku atau modul yang telah dipinjamkan oleh pihak sekolah, maka hanya ada sedikit siswa yang mampu menjawab atau menanggapi pertanyaan yang diajukan. Dari 30 orang siswa, hanya sekitar 6 orang yang termasuk ke dalam kategori aktif dalam pembelajaran atau hanya sekitar 20%.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamalik (2004: 15), “Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”. Dari definisi tersebut, terlihat jelas bahwa hasil belajar juga dipengaruhi dari pola perbuatan atau lebih kepada aktivitas siswa di dalam melakukan sebuah pembelajaran. Ketidak-tertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dilatar belakang oleh metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah. Siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan paparan materi yang disampaikan oleh guru, padahal pembelajaran yang berbasis pada siswa (*student centered*) merupakan pembelajaran yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang berbasis pada guru (*teacher center*) akibatnya pengkomunikasian yang hanya terjadi satu arah sangat membatasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan analisisnya, sehingga akan menjadi sesuatu yang sangat kurang menarik. Akibat dari minat siswa terhadap pembelajaran sangat rendah, dan berimbas buruk kepada hasil belajar yang sangat kecil. Dari KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65, hanya ada 7

orang siswa yang mampu melewati kriteria tersebut. Hal ini menjadi salah satu indikator dari kurang maksimalnya proses pemahaman konsep dari para siswa terhadap pelajaran biologi. Dari kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan usaha yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sardiman (1994:98) bahwa “Aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar”. Untuk itu aktivitas dalam pembelajaran turut andil besar dalam hal mempengaruhi hasil belajar dari pada siswa. Dalam hal membangun aktivitas belajar yang ideal maka salah satu pilihan yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah dengan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan menggunakan media charta.

Dikutip dari Slavin (1997:284) bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa akan diberikan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan anggota kelompok kecil yang heterogen. Diharapkan kinerja siswa baik individu atau kelompok pada pembelajaran STAD akan dievaluasi pada akhir pembelajaran. Dengan begitu, ketika pembelajaran selesai didapatkan kelompok atau individu siswa yang melakukan pembelajaran dengan baik. Indikator yang diambil untuk kelompok atau siswa terbaik diambil dari hasil belajar dan pengamatan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Kelompok atau siswa terbaik akan diberikan sebuah penghargaan atau *achievement* agar motivasi belajar mereka bertambah.

Selanjutnya, penggunaan metode yang dikombinasikan dengan media charta diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran biologi, karena pembelajaran dengan menggunakan media charta memuat teknik visual berupa

gambar dua dimensi yang akan memudahkan siswa dalam mempelajari hal nyata dalam kehidupan sehari-hari pada pelajaran biologi. Media charta sendiri adalah media visual dua dimensi yang disertai dengan keterangan lengkap. Heinich, Molenda dan Russel (Wijaya, 2010:24) menyatakan bahwa media dalam aktivitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi, dimana gambar adalah salah satu bentuk penyampaian informasi yang efektif dalam mempelajari materi ekosistem. Dengan begitu, maka dengan adanya gambar siswa akan diajak untuk melakukan pembelajaran tanpa harus berimajinasi dengan materi yang disampaikan karena sudah terdapat gambar.

Dari paparan di atas maka media pembelajaran yang berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar kali ini. Dengan penggunaan media visual diharapkan dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) siswa dan memperkuat ingatan. Selain itu, media visual diharapkan pula dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Selanjutnya, agar pembelajaran menjadi lebih efektif, maka penggunaan media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Dengan begitu, pembelajaran akan terkait langsung kepada pengalaman konkrit yang akan didapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran

yang kemudian akan menjamin terjadinya suatu penanaman konsep yang semakin matang. Selain itu digunakan pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaan pembelajarannya untuk menutupi beberapa kekurangan yang ada pada penggunaan media charta.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan siswa akan berinteraksi tidak hanya dengan guru, tetapi juga mereka mendiskusikan pokok permasalahan dengan sesama siswa. Akhirnya, tidak hanya aktivitas siswa yang meningkat, namun juga disertai dengan peningkatan hasil belajar siswa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas kali ini adalah:

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media charta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.6?
2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media charta dapat meningkatkan penguasaan konsep biologi oleh siswa kelas VII.6?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa biologi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD dengan bantuan media charta pada siswa kelas VII.6

2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep biologi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD dengan bantuan media charta pada siswa kelas VII.6

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kali ini antara lain:

1. Bagi guru: menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah atau inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep biologi siswa.
2. Bagi siswa: meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep terhadap pelajaran biologi sehingga akan berdampak pada keseluruhan hasil belajar siswa dan kemampuan berkomunikasi antar sesama siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Aktivitas belajar siswa adalah segala suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi aspek perilaku relevan terhadap kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang diamati berupa kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Penguasaan konsep adalah satu bentuk indikator penilaian yang bersumber pada hasil belajar siswa dan mencakup semua sub ranah dalam ranah kognitif

3. Media charta adalah salah satu bentuk media visual atau berupa gambar dua dimensi yang tersaji lengkap dengan grafik atau keterangan yang memuat gambar tersebut.
4. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang dibentuk dengan membuat kelompok-kelompok pada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan komunikasi mereka dengan memberikan *achievement* atau penghargaan terhadap kelompok atau individu terbaik selama proses pembelajaran.
5. Materi pokok pada penelitian kali ini adalah ekosistem
6. Subjek penelitian merupakan siswa kelas VII.6 semester genap SMP Negeri 1 Gading Rejo.

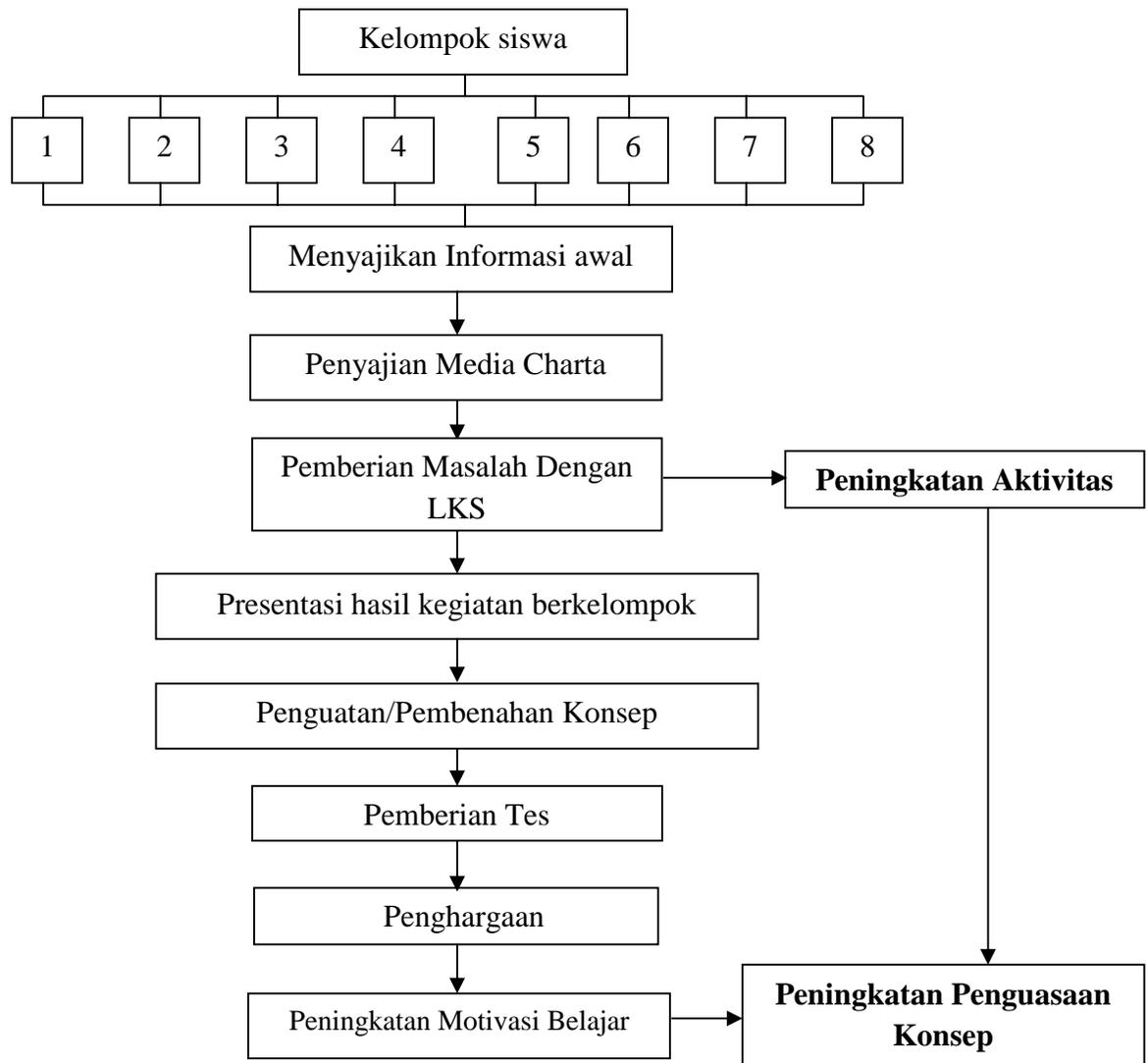
F. Kerangka Pikir

Pembelajaran yang berlangsung menggunakan media charta sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa dalam memahami pokok materi bahasan tentang ekosistem. Media charta adalah salah satu bentuk media visual yang bersifat dua dimensi. Media charta memuat gambar dan penjelasan yang terkait dengan gambar yang disajikan. Dengan menggunakan bantuan media charta, siswa akan diajarkan ke dalam sebuah pembelajaran yang konkrit. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan lebih berkesan dan memiliki repetisi yang kuat.

Pembelajaran kooperatif dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dilatih dengan keterampilan khusus seperti menemukan konsep, kemampuan berpikir kritis, dan sifat toleran kepada siswa lain. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelompoknya melainkan semua individu dalam kelompok itu. Selain itu, belajar kooperatif akan menumbuhkan ketergantungan positif antar siswa dalam kelompoknya.

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha tiap anggotanya.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir